

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atzamaki, 2013:97). Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa yang tertuang dalam K13. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa melalui puisi sehingga dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa di dalamnya ada tiga ciri keterampilan. *Pertama*, keterampilan bahasa yang bersifat mekanisme. Keterampilan ini dikuasai melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan erat kaitanya dengan pengalaman sehingga ada ungkapan belajar melalui pengalaman. *Kedua* pengalaman bahasa. *Ketiga* pengaplikasian yang cocok untuk mengembangkan keterampilan berbahasa (Tarigan dan Henry, 1986:230). Ketiga ciri tersebut saling terkait di mana keterampilan berbahasa diawali dengan latihan dan praktik terus menerus sehingga akan memunculkan pengalaman berbahasa. Kemudian, dari pengalaman tersebut seseorang dapat mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang cocok dengan kemampuannya.

Menulis sebagai salah satu ketrampilan berbahasa membutuhkan ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang lain. Tarigan (2008:20) mengemukakan bahwa keterampilan menulis menjadi suatu kegiatan yang sangat penting. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Saleh 2006:125). Hal itu selaras dengan penjelasan Marwoto bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skema seseorang, semakin mudah ia menulis (Dalman, 2016:4). Djago dan Tarigan (1986: 78) mengemukakan bahwa dari keempat keterampilan berbahasa ini yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikuasai adalah keterampilan menulis. Menulis juga dapat membantu siswa untuk mengingatkan kembali apa yang pernah mereka lihat dan lalui pada saat proses pembelajaran. Urutan seseorang dalam belajar dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Haryatna (2018: 2) pembelajaran menulis puisi masih ada ditemukannya kendala dan hambatan, hal yang berkaitan dengan ketepatan materi, penerapan pendekatan, penggunaan metode, dan penilaian dalam pembelajaran. Misalnya guru hanya membacakan satu di antara contoh puisi dengan unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya. Hal demikian dapat membuat siswa tidak berkembang dengan aktivitas atau kreativitasnya dalam pembelajaran menulis puisi sehingga tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII. Melalui kompetensi ini, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi. Melalui puisi, siswa diharapkan dapat menyalurkan pikiran dan perasaan secara estetik, termasuk menyampaikan kritik sosial. Meskipun telah ditetapkan dalam kurikulum tentang pengajaran sastra, seringkali masih ditemui kasus di kelas terkait kesulitan siswa dalam mengeksplorasi ide. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah cukup inovatif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran. Namun demikian, kemampuan menulis puisi siswa masih mengalami kendala.

Kendala-kendala tersebut, yaitu (1) keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah puisi karena minim diksi dan menganggap puisi itu harus dibuat dengan diksi kata berupa sajak-sajak yang sulit, (2) siswa merasa kesulitan menemukan ide, dan (3) siswa cenderung terpaku dalam penentuan judul terlebih dahulu sebelum menulis puisi, sementara mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan sebuah judul. Kendala-kendala tersebut merupakan kendala teknis yang dialami siswa. Selain itu, persoalan konsep pemahaman mereka terhadap puisi juga masih minim sehingga penulisan puisi cenderung dibuat dalam bentuk cerita berparagraf.

Kegiatan menulis puisi sangat penting. Dengan memiliki kemampuan menulis puisi, siswa dapat lebih peka terhadap keadaan sekitarnya, bahkan siswa bisa mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Selain itu, menulis puisi juga mempunyai banyak manfaat salah satunya sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan

keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa juga diajak untuk belajar menuangkan hakikat hidup meskipun masih dalam tatanan yang sederhana. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis puisi.

Menghadapi kenyataan menulis puisi siswa yang masih mengalami kendala tersebut, diperlukan sebuah pemecahan untuk mengatasinya. Guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, ataupun pemodelan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan kasus yang ditemui di kelas berdasarkan observasi. Puisi akrostik ini cocok digunakan di kalangan siswa karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi.

Harley dan Noyes (2009: 582) mengungkapkan bahwa akrostik menggunakan nama kunci atau ungkapan yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf awal dari nama kunci atau ungkapan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu menulis puisi dengan menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Kata tersebutlah yang menjadi judul dalam puisi kemudian ditulis vertikal, sehingga setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat memberikan pengalaman menulis yang menyenangkan dan tersistematis bagi siswa. Siswa dapat memainkan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi yang menarik.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik juga dapat dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik sehingga mampu mendukung suatu proses pembelajaran (Michel, 2013:27 . Menurut Ardiyansah (2013:24) pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses pembelajaran dan dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa tatap muka dan melalui media yang telah tersedia. Lewat berbagai aplikasi pembelajaran yang telah tersedia dipakai peserta didik, mereka dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka dengan peserta didik secara langsung.

Salah satu sekolah yang menaati anjuran pemerintah untuk meniadakan kegiatan belajar di sekolah, yaitu SMPN 2 Bandung sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan, karena pada kegiatan pembelajaran tidak terjadi komunikasi tatap muka antara peserta didik, dan pendidik. Jaringan yang buruk juga dapat menghambat terjadinya proses suatu pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kendala, tetapi pembelajaran daring pada saat ini masih digunakan guna tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tetap menaati peraturan pemerintah untuk melakukan pembatasan fisik.

Menulis puisi dijadikan objek dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII E SMPN 2 Bandung, sebagian peserta didik mempunyai nilai tugas menulis puisi yang rendah, hal ini terlihat dari hasil tugas menulis puisi mereka. Maka dari itu kegiatan menulis puisi

sangat penting diajarkan pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandung. Berawal dari temuan ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode Akrostik pada kegiatan menulis puisi untuk siswa kelas VII SMPN 2 Bandung tahun ajaran 2019/2020 sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat menulis puisi dengan benar dan kreatif.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Bandung yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandung melalui Pembelajaran Daring Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas yang menjadi faktor dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode akrostik pada kegiatan menulis puisi untuk siswa SMPN 2 Bandung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil penerapan metode akrostik pada kegiatan menulis puisi untuk siswa SMPN 2 Bandung tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode akrostik dalam proses pembelajaran menulis puisi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode akrostik pada kegiatan menulis puisi untuk siswa SMPN 2 Bandung

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan rujukan sebagai bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks biografi. Manfaat teoritis selanjutnya dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang memiliki konsep penelitian yang hampir sama atau sama dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada guru mengembangkan metode pembelajaran khususnya menulis teks puisi untuk membantu proses pembelajaran.

#### **b. Manfaat Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada pesertadidik untuk meningkatkan minat keterampilan menulis teks puisi sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang maksimal.

#### **c. Manfaat Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baru bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran, khususnya akrostik sehingga dapat mengembangkan ilmu keterampilan menulis teks puisi.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi untuk peneliti lainnya, sehingga dapat mengembangkan peneliti dengan judul yang sama lebih baik lagi.

### E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan penulis untuk mencegah terjadinya kesalah fahaman dalam mengartikan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode akrostik dalam Menulis Puisi Melalui Pembelajaran Daring di Kelas VII SMPN 2 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Uraian dari pemaparan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan memahamkan peserta didik mengenai suatu materi pelajaran. Terdapat pendapat lain mengenai pembelajaran yaitu “kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dari suatu pendidikan” (Syaiful, 2009:61). Selain itu pembelajaran merupakan salah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran (Hamalik,



2006:239). Dari hasil pernyataan tersebut, Oemar menyatakan terdapat tiga rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan guna menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibimbing oleh pendidik guna mengembangkan pola pikir, yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

#### b. Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan terutama dari dunia pendidikan, karena dengan menulis peserta didik dapat menuangkan gagasan, atau mengingat informasi yang dipaparkan oleh pendidik melalui bentuk tulisan. Dalman (2016:2) mengemukakan pendapatnya bahwa “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki maksud atau tujuan dalam penulisannya, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau semata-mata untuk menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan”. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Istilah menulis mengacu pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Selain itu istilah mengarang sering kaitkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

e. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu proses pengungkapan jiwa seseorang yang berlangsung pada diri sendiri atau siswa sehingga membutuhkan proses belajar dan pembentukan yang terus menerus.

2. Penegasan Operasional

a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok yang melaksanakan tujuan dengan tujuan yang ingin dicapai (KBBI V online, diakses 25 Juni 2020). Pendapat lain disampaikan Nugroho (2003:158) menyatakan “Penerapan pada perinsipnya merupakan cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok, golongan taupun individu.

b. Metode

Metode merupakan cara tersusun yang dapat digunakan untuk suatu kegiatan tertentu. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran. Nurdin (2011:7) mendefinisikan “metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam

menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

c. Metode Akrostik

Metode akrostik merupakan suatu metode yang dapat digunakan dengan cara menyusun kata secara vertikal, yang mana setiap hurufnya akan menjadi huruf awal penyusun baris-baris puisi.

d. Daring

Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan kegiatan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut. Pada bagian awal dari penulisan proposal skripsi ini yaitu cover, dan halaman sampul.

Skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang pada masing-masing babnya memiliki beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

1. Bab I (Pendahuluan)

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (Landasan Teori)

Pada bab ini berisi tentang dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang sedang diteliti dan kesimpulan tentang

kajian berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

### 3. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

### 5. Bab V (Pembahasan)

Pada bab ini berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

### 6. Bab VI (Penutup)

Pada bagian ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.